

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang ada tanpa menganalisis hubungan, pengaruh, atau perbedaan antar variabel. Dengan demikian, penelitian ini hanya berfokus pada penggambaran keadaan yang terjadi secara apa adanya (Nurlan, F 2019). Penelitian ini dirancang untuk mendapatkan gambaran *Self-efficacy* ibu postpartum remaja di Kabupaten Bandung.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek yang ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel: variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (Dekanawati et al., 2023). Pada penelitian ini variabel dependen yaitu *Self-efficacy* ibu postpartum remaja .

*Self-efficacy* pada ibu pasca melahirkan berkaitan dengan *maternal self-efficacy*. Maternal Self-efficacy Kemampuan individu dalam menjalankan peran sebagai orang tua, terutama dalam merawat bayi dan menjadi seorang ibu, dapat diartikan sebagai keyakinan diri pada kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan efektif (Rachmawati,2021).

##### 1. Definisi konseptual

*Self-efficacy* perawatan bayi bagi ibu postpartum remaja mencakup keyakinan dirinya dalam merencanakan dan melaksanakan tugas-tugas perawatan bayi, seperti pemberian ASI yang tepat, memandikan, merawat tali pusat, menjaga kebersihan dan kesehatan bayi, serta memahami dan merespons kebutuhan dan kondisi kesehatan bayi (Rachmawati et al., 2021; Ocha Ananda Suherik & Rini Hildayani, 2024).

*Breastfeeding Self-efficacy* Keyakinan ibu dalam kemampuannya menyusui dengan sukses mencakup rasa percaya diri dan keterampilan dalam mengelola proses menyusui, termasuk memastikan posisi dan perlekatan yang benar, mengatur produksi ASI, mengenali tanda lapar bayi, dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul selama menyusui (Lili et al., n.d.) .

*Self-efficacy* perawatan diri bagi seorang ibu mencakup kemampuan dan kesiapan untuk merawat diri sendiri secara fisik dan emosional, seperti memenuhi kebutuhan gizi, memberikan waktu untuk diri sendiri, menjaga kebersihan, dan memastikan istirahat yang cukup. Selain itu, perawatan diri juga melibatkan kemampuan mengelola peran sebagai ibu, seperti merawat bayi, mendelegasikan tugas, dan menetapkan batasan yang tepat (Abd El-Azeem Omran et al., 2020) .

## 2. Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Definisi operasional *Self-efficacy***

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur

1	<p><i>Self-Efficacy</i></p> <p>dalam perawatan bayi baru lahir</p>	<p>kemampuannya dalam melakukan tugas-tugas perawatan bayi yang baru lahir, yang mencakup memberi makan (ASI), menenangkan bayi, menjaga kebersihan, serta memahami kebutuhan dasar bayi.</p>	<p>Kuisisioner (Rachmawati, Gayatri &amp; Wardani 2017).</p>	<p>Kategori skoring Tinggi: &gt;22 Rendah : ≤ 22</p>	Ordinal
2	<p><i>Self -efficacy Breastfeeding</i></p>	<p>Kepercayaan diri ibu dalam menyusui, seperti mengatur posisi, mengetahui tanda lapar bayi, dan</p>	<p>Kuisisioner (UTAMI, N. (2019)</p>	<p>Total skor berdasarkan penjumlahan item pertanyaan pada kuesioner BSE-SF. Skor</p>	Ordinal

		mengatasi tantangan saat menyusui.		minimal adalah 14 Skor maksimal adalah 60 Kategori: Tinggi: 49-60 Sedang: 37-48 Rendah: 24-36 Sangat rendah: 12-24	
3	<i>Self -efficacy</i> Perawatan diri	Kemampuan ibu dalam memenuhi kebutuhan fisik dan emosionalnya, seperti menjaga kebersihan, istirahat yang cukup,	Kuisisioner (Aini, L. N. (2014)	Kategori pertanyaan : Postif $\geq$ 20 Negatif < 20	Ordinal

		konsumsi nutrisi, serta kemampuan mendelegasikan tugas dan menetapkan batasan.			
--	--	--	--	--	--

### C. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Kabupaten Bandung pada bulan Mei 2025

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang menjadi focus penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan dengan karakteristik yang serupa (Sulistiyowati, 2017) . Populasi penelitian ini pada ibu postpartum remaja yang berada di Kabupaten Bandung . Populasi dalam penelitian ini ibu postpartum  $\leq 19$  tahun.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data utama dalam penelitian, yang mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel sangat penting untuk menentukan siapa saja yang akan menjadi sampel dari populasi, sehingga

perlu dijelaskan dengan jelas dalam rencana penelitian untuk menghindari kebingungan saat pelaksanaan di lapangan (Sulistiyowati, 2017) .

### 3. Besar sampel dan perhitungan

Rumus Lemeshow dapat digunakan untuk menghitung ukuran sampel ketika jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menentukan ukuran sampel yang tepat meskipun tidak memiliki informasi lengkap tentang populasi:

$$n = \frac{Z^2 P (1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

Z : Skor Z pada kepercayaan 95% =1,96

P : Maksimal estimasi

n : Jumlah atau ukuran sampel

N : Jumlah atau ukuran populasi

d : Tingkat kesalahan

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan yaitu:

$$n = \frac{Z^2 P (1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}{0,01^2}$$

$$n = \frac{3.8416 \times 0,5 \times 0,5}{0,01^2}$$

$$n = \frac{3.8416 \times 0,25}{0,01} = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04 = 96$$

Maka total sampel dalam penelitian ini adalah 96,04 yang dibulatkan menjadi 96 orang.

#### 4. Teknik sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah consecutive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan memasukkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian secara berurutan hingga mencapai jumlah sampel yang diinginkan. Dalam penelitian ini, sampel adalah ibu remaja postpartum di Kabupaten Bandung yang dipilih menggunakan teknik non-probability sampling, yaitu consecutive sampling .

Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Ibu remaja yang berusia ( $\leq$  19 tahun)
- b. Ibu berdomisili wilayah Puskesmas Kabupaten Bandung

Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- c. Ibu yang sedang sakit

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu meminta data ke puskesmas dan kader, serta pengisian kuesioner melalui Google Form. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian. ([https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSec2faJ5ZCAZVjow9Po\\_9hhvVHKkYd1mhBoCu615aMZcnWA/viewform?usp=dialog](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSec2faJ5ZCAZVjow9Po_9hhvVHKkYd1mhBoCu615aMZcnWA/viewform?usp=dialog)) dan menggunakan

lembar kertas digunakan sebagai metode pengumpulan data . Kuesioner dalam bentuk Google Form dikirimkan kepada responden untuk diisi, dan responden yang tidak mengisi atau mengisi tidak lengkap secara otomatis tidak disertakan dalam penelitian.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Kuosioner data demografi

Kuesioner ini mencakup pertanyaan tentang karakteristik responden, termasuk data demografi seperti inisial, usia, pekerjaan, pendidikan, serta riwayat kesehatan yang meliputi persalinan, kehamilan, abortus, dan masalah pada sistem reproduksi seperti kista atau tumor payudara.

### 2. Kuosioner *self efficacy* ibu postpartum perawatan bayi

Instrumen *Self-efficacy* untuk ibu postpartum remaja terdiri dari 10 pertanyaan dengan skala Likert 1-4, di mana responden menilai tingkat keyakinan mereka. Skor kemudian dikategorikan menjadi dua: tinggi jika skor  $>22$  dan rendah jika skor  $\leq 22$ , berdasarkan penelitian Rachmawati, Gayatri, dan Wardani (2017).

**Tabel 3.2 Kisi-kisi kuisioner *Self-efficacy* ibu postpartum perawatan bayi**

NO	Item	Pertanyaan	Total
1	Performative Belief	1,4,5,6,7,8	6
2	Permissive Belief	2,3,9,10	4

### 3. Kuosioner *Breastfeeding Self-efficacy*

Instrumen *Breastfeeding Self-efficacy* Scale-Short Form (BSES-SF) untuk ibu postpartum remaja terdiri dari 14 pernyataan positif dengan skala Likert 1-5, yang mengukur tingkat percaya diri dalam menyusui. Skor total dihitung dari penjumlahan

setiap item, dengan rentang skor 14-70. Tingkat Self-efficacy kemudian dikategorikan menjadi empat: tinggi (48-60), sedang (37-47), rendah (25-36), dan sangat rendah (14-24) (UTAMI, N. (2019).

**Tabel 3.3 Kisi – kisi kuisioner *Breastfeeding Self- Efficacy***

NO	Item	Pertanyaan	Total
1	Performative Belief	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9
2	Permissive Belief	10,11,12,13,14	5

#### 4. Kuisisioner Self-efficacy perawatan diri

Instrumen *Self-efficacy* perawatan diri terdiri dari 20 pertanyaan dengan skala Likert 1-4. Skor untuk pernyataan positif dan negatif dibedakan: untuk pernyataan positif, Sangat Setuju bernilai 4 dan Sangat Tidak Setuju bernilai 1, sedangkan untuk pernyataan negatif, sebaliknya. Hasil skoring kemudian dikategorikan menjadi positif jika skor  $\geq 20$  dan negatif jika skor  $< 20$  (Aini, L. N. (2014)

**Tabel 3.4 Kisi – kisi kuisioner *Self-efficacy* perawatan diri**

NO	Item	Pertanyaan	Total
1	Performative Belief	1,2,3,9,17,18,20	7
2	Permissive Belief	4,5,6,7,8,10,11,12,13,14,15,16,19	13

#### G. Validitas dan Realibilitas

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur dapat secara akurat mengukur apa yang memang seharusnya diukur . Uji validitas kusioner dapat dinyatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang terdapat pada kusioner dapat digunakan sebagai perantara untuk mengungkapkan dan mengetahui sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut (Rosita et al., 2021) . Pada kuosioner Imami Rachmawati & Dwei Gayatri ini sudah terdapat uji validitas dengan hasil 0,544-0,719 . Uji validitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid dan andal untuk digunakan dalam populasi penelitian. Konsistensi internal instrumen tersebut baik, seperti yang ditunjukkan oleh nilai  $\bar{y}$  Cronbach (0,859). Nilai  $\bar{y}$  Cronbach untuk kuesioner *Young Adult Maternal Confidence Scale* berada dalam kisaran 0,7 hingga 0,9 atau dalam salah satu kategori ( Manerikar & Manerikar 2015 ) .

Uji validitas pada kuosioner *Breastfeeding Self - Efficacy* dilakukan dengan menggunakan Pearson Correlation dan menunjukkan bahwa semua item memiliki korelasi signifikan ( $p < 0,05$  atau  $p < 0,01$ ). Ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian valid (UTAMI, N. (2019).

Sedangkan uji validitas *Self-efficacy* ibu postpartum hasil uji validitas diperoleh hasil 9 dari 20 pertanyaan dengan nilai  $r = 0,103-0,841$   $\alpha = 0,632$  (Aini, L. N. (2014) .

## 2.Uji Realibitas

Reliabilitas adalah konsep yang merujuk pada keajegan pengukuran (Walizer, 1987), sehingga instrumen penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data yang akurat dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya (Sugiharto dan Situnjak, 2006). Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu

kuesioner dapat diandalkan sebagai indikator dari peubah atau konstruk yang ingin diukur (Sanaky, 2021) . Pada kuosioner Imami Rachmawati & Dwei Gayatri ini sudah terdapat uji realibilitas dengan skor 0,893.

Uji realibitas pada kuosioner Breastfeeding Self Efficacy menggunakan cronbac's alpha coefficient dan corrected item total correlation coefficient. Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,957 (UTAMI, N. (2019)).

Uji realibilitas pada kuosioner *Self-efficacy* ibu postpartum perawatan diri adalah didapatkan nilai 0,754 yang berarti instrument ini reliabel untuk digunakan (Aini, L. N. (2014)

## **H. Teknik Analisis Data**

Data diperoleh melalui pengisian kuosioner skala *Self-efficacy*. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan analisa data

Data diperoleh melalui pengisian kuosioner skala *Self-efficacy*. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan analisa data

### 1. Pengolahan data

a. *Editing*, peneliti melakukan verifikasi dan pembersihan data dengan memeriksa ulang kuesioner yang telah diisi untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa kembali lembar kuesioner untuk memastikan data yang terkumpul sudah benar dan rapi mengenai *Self-efficacy*.

b. *Coding data*, Setelah semua kuesioner diperiksa, langkah selanjutnya adalah melakukan pengkodean data, yaitu mengubah data yang berbentuk kalimat menjadi kode angka atau bilangan untuk memudahkan analisis data.

c. *Entry data*, data yang telah dikodekan kemudian dimasukkan ke dalam perangkat lunak komputer untuk diolah lebih lanjut. Peneliti memasukkan data tersebut ke dalam program seperti Excel, SPSS, dan Word untuk pengelolaan dan analisis data.

d. *Cleaning*, Setelah data dimasukkan, peneliti melakukan pengecekan ulang untuk memastikan tidak ada kesalahan kode, data yang tidak lengkap, atau kesalahan lainnya. Jika ditemukan kesalahan, peneliti akan langsung melakukan perbaikan untuk memastikan data akurat dan sesuai dengan aslinya.

## 2. Analisa data

### a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah teknik analisis data yang dilakukan pada satu variabel secara independen, tanpa menghubungkannya dengan variabel lain. Tujuan analisis ini adalah untuk menggambarkan kondisi fenomena yang diteliti melalui statistik deskriptif. Analisis univariat merupakan metode analisis dasar yang dapat menyajikan data dalam bentuk angka, persentase, rasio, atau prevalensi. Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi variabel dengan cara menggambarkan karakteristik data secara deskriptif.

## I. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

a. Peneliti melakukan seminar proposal .

b. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian dari Fakultas Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung untuk melakukan pengambilan data di Puskesmas yang terletak di Kabupaten Bandung .

c. Peneliti mengajukan permohonan persetujuan etik kepada Komite Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Bandung, kemudian melanjutkan proses perizinan ke Kantor Kesatuan

Bangsa dan Politik (Kesbangpol) dan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Bandung. Setelah memperoleh izin dari kedua instansi tersebut, peneliti kemudian mengajukan permohonan izin ke Puskesmas di Kabupaten Bandung untuk melakukan penelitian.

d. Peneliti melakukan pengumpulan data dari responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya.

e. Peneliti menjelaskan tujuan dan maksud penelitian kepada responden sebelum melakukan penelitian.

f. Jika pasien ibu postpartum bersedia menjadi responden, peneliti meminta mereka untuk membaca dan menandatangani lembar persetujuan (Informed Consent) sebagai bukti kesediaan menjadi subjek penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

a. Melakukan uji etik ke tim kode etik Universitas 'Aisyiyah Bandung dengan nomor (NO :1227/KEP.01/UNISA-BANDUNG/V/2025). Setelah mendapatkan persetujuan dari Kepala Puskesmas yang berada di Kabupaten Bandung peneliti berkordinasi dengan bidan atau kader tentang penelitian yang akan dilakukan .

b. Peneliti minta data kepada puskesmas dan memberikan surat izin dari kampus, dinkes dan kesbangpol.

c. Peneliti melakukan penelitian berkordinasi dengan bidan dan kader untuk mendapatkan data dan mengumpulkan ibu postpartum .

d. Apabila ibu postpartum bersedia menjadi responden dalam penelitian, maka peneliti meminta keesediaan untuk membaca dan menandatangani lembar persetujuan ( informed Consent ) sebagai tanda kesediaan untuk menjadi subjek penelitian .

e. Penelitian dilakukan dengan pemberian kuisioner goggle form dan lembar kuisioner yang berisi 44 pertanyaan tentang Self-efficacy ibu postpartum disebarakan melalui whatsapp kepada ibu postpartum di Puskesmas yang berada di daera Kabupaten Bandung .

f. Setelah menyebarkan kuisisioner melalui goggle form dan lembar kuisisioner untuk mendapatkan hasil, lalu kuisisioner diproses menggunakan lalu kuesioner diproses dengan sistem komputerisasi

### 3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir penelitian, setelah semua data terkumpul, peneliti menyusun laporan hasil penelitian sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.

a. Peneliti kemudian melakukan pengolahan data dengan memasukkan data yang telah dikodekan ke dalam program SPSS versi 27 untuk analisis lebih lanjut.

b. Setelah pengolahan data selesai, peneliti menganalisis hasilnya dan membuat kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

c. Selanjutnya, peneliti menyajikan hasil data dalam lampiran sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.

d. Setelah melakukan konsultasi, peneliti melakukan revisi dan perbaikan terhadap hasil data sesuai dengan saran yang diberikan.

e. Setelah melakukan perbaikan, peneliti kemudian menyusun laporan akhir untuk mempresentasikan hasil penelitiannya.

f. Setelah menyelesaikan penelitian, peneliti mendokumentasikan hasilnya dan mempresentasikannya dalam seminar akhir.

g. Peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada ibu postpartum yang menjadi responden dan asisten peneliti yang telah membantu jalannya penelitian hingga selesai.

## J. Etika Penelitian

### 1. *Informed Consent*

*Informed consent* adalah persetujuan yang diberikan oleh responden setelah memahami tujuan dan maksud penelitian. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memberikan lembar persetujuan kepada responden untuk ditandatangani. Tujuan *informed consent* adalah memastikan responden memahami keterlibatan mereka dalam penelitian secara sukarela tanpa paksaan. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan prosedur pengisian lembar persetujuan dan memastikan responden menandatangani dengan kesadaran penuh untuk berpartisipasi.

### 2. *Otonomy*

Prinsip ini menjunjung tinggi otonomi individu untuk membuat keputusan berdasarkan nilai dan preferensi pribadi. Dalam penelitian, hal ini berarti memberikan kebebasan penuh kepada responden untuk memilih berpartisipasi atau tidak setelah mendapatkan informasi yang cukup. Selama proses penelitian, responden tetap memiliki hak untuk berhenti berpartisipasi kapan saja tanpa konsekuensi. Kebebasan ini dihormati sepenuhnya, dan responden diberi tahu tentang hak mereka untuk mengundurkan diri sebelum penelitian dimulai.

### 3. *Beneficence*

Prinsip ini menekankan bahwa penelitian harus memberikan manfaat bagi partisipan dan komunitas yang terlibat. Penelitian tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga dirancang untuk memberikan kontribusi positif, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam

penelitian ini, peneliti mengutamakan kebermanfaatan bagi responden dan masyarakat, serta berupaya meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Dengan demikian, partisipasi responden diharapkan dapat membawa manfaat yang lebih besar dibandingkan potensi risiko yang ada.

#### 4. *Non Malificence*

Prinsip ini menekankan bahwa peneliti harus memastikan tidak ada bahaya atau kerugian yang ditimbulkan bagi partisipan, baik secara fisik maupun psikologis. Peneliti wajib berhati-hati agar tindakannya tidak berdampak negatif. Jika responden merasa tidak nyaman dengan pertanyaan tertentu, mereka berhak untuk tidak menjawab atau menghentikan partisipasinya tanpa konsekuensi. Jika terjadi kejadian yang tidak diharapkan, penelitian akan segera dihentikan dan peneliti bertanggung jawab atas segala akibatnya.

#### 5. *Justice*

Prinsip ini menekankan bahwa setiap individu berhak mendapatkan perlakuan yang adil dan seimbang. Dalam penelitian ini, prinsip keadilan diterapkan dengan memilih responden berdasarkan kriteria yang relevan dan objektif, tanpa diskriminasi atau perbedaan perlakuan terhadap siapa pun.

#### 6. *Veracity*

Prinsip yang menekankan pentingnya kejujuran dan keterbukaan dalam komunikasi antara peneliti dan subjek. Peneliti harus memberikan informasi yang akurat dan lengkap, serta tidak menyesatkan partisipan mengenai aspek apa pun dari penelitian.

Peneliti memberikan informasi kepada responden yang jujur dan transparan mengenai penelitian, termasuk tujuan, metode, dan potensi risiko yang ada. Data yang dikumpulkan tidak boleh dimanipulasi, dan hasil penelitian harus disajikan secara objektif tanpa menyesatkan partisipan atau pembaca.

#### *7. Anomimity*

Prinsip yang menjamin identitas subjek penelitian tidak diketahui oleh siapa pun, termasuk peneliti. Ini dilakukan dengan tidak mengumpulkan atau menyimpan informasi identifikasi pribadi, sehingga data yang dikumpulkan tidak dapat ditelusuri kembali ke individu tertentu. Sebagai gantinya peneliti mengganti identitas responden menggunakan inisial atau kode untuk menjaga kenyamanan responden.